

## Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Penggunaan Smartphone Terhadap Etika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Jeneponto

Imel Putri Dewita<sup>1</sup>, Baharuddin<sup>2</sup>, Ana Cahayani Fatimah<sup>3</sup>, Andi Sukmawati Atjo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STAI YAPIS Takalar, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ baharuddinwahid04@gmail.com

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article  
history:  
Received  
23 Januari,  
2025  
Revised  
April 22,  
2025  
Accepted  
Mei 3,  
2025

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Etika Siswa di Sekolah menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan, Adakah pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Etika Siswa di Sekolah menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 320 siswa dengan anggota sampel sebanyak 62 siswa. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner (angket) ditujukan kepada siswa untuk mencari data tentang etika belajar, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar. Hasil penelitian tentang pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Jeneponto, nilai signifikan hubungan antara etika belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan hubungan antara etika belajar dengan hasil belajar. Nilai korelasi pearson sebesar 0,490, maka tingkat hubungan antara etika belajar dengan hasil belajar termasuk kategori korelasi sedang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa etika belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Jeneponto

*Keywords: Pembelajaran Agama Islam, Penggunaan Smartphone, Etika.*

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) terutama sekolah sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan, didalamnya terjadi proses pegajaran dan pembelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan pendidikan berkualitas. Hal ini menuntut guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk

memberikan pembelajaran yang mencerahkan bagi siswa baik dalam makna formal (penalaran dan pembentukan kepribadian siswa) maupun makna material (penguasaan, penerapan, dan keterampilan PAI). Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan pasal 4 ayat (1) bahwa pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rusdiana, 2014). Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan manusia beragama, berilmu, dan beretika. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri (Marzuki, 2009). Untuk terwujudnya tujuan pendidikan ini tentu banyak yang perlu diperhatikan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Sedangkan peserta didik harus mampu menghindari sikap dan perilaku tercela dan dilarang. Peran pendidik yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Musstofa, 2013).

Jadi, jika ingin mendapatkan hasil pembelajaran yang ideal, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik. Dalam rangka membentuk karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat (Umihidayati, 2014). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru perlu melakukan asesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Masalah kemerosotan moral menjadi problematika keseharian siswa. Berbagai bentuk pelanggaran moral terkesan semakin meresahkan. Sejak beberapa tahun terakhir ini merasakan bahwa mulai banyak norma-norma tata krama yang dilanggar oleh siswa.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah, untuk saat ini memang sudah mengalami kemunduran. Kondisi yang terjadi dalam dunia pendidikan sungguh sangat memprihatinkan. Perilaku siswa yang sudah tidak sesuai dengan etika peserta didik dalam belajar. Semakin berkurang rasa hormat terhadap Guru, siswa cenderung kurang mendengarkan nasihat dari Guru maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2004). Adapun kriteria hasil belajar dalam penelitian ini yaitu tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf di mana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Bahwa

untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan 70-79 ke atas yang berarti siswa harus dipacu menguasai nilai dengan baik. Berdasarkan hasil *Pra-survey* yang Penulis pada tanggal 5 Agustus di SMK Negeri 1 Kabupaten Jeneponto melalui wawancara dengan Bapak Awaluddin, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa etika belajar masih kurang baik, dikarenakan siswa kurang mendengarkan nasihat Guru dalam proses pembelajaran Serta dipengaruhi Oleh Smartphone.

Siswa masih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pendidikan, Siswa belum bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka tempuh dan ada sebagian siswa belum sepenuhnya memahami aturan-aturan dalam proses pembelajaran seperti belajar dengan bertahap, belajar ilmu sampai tuntas serta mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji. Maka hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar Ujian Tengah Semester.

Tabel 1.

### Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Gagal		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	X A	11	39,2	12	42,9	4	14,3	1	3,6	0	-	28
2	X B	0	-	6	50	6	50	0	-	0	-	12
3	X C	0	-	0	-	11	31,4	13	37,1	11	32	35
4	X D	0	-	6	17,1	21	60	7	20	1	2,8	35
Persentase %		6,1%		15,1%		47,2%		26,5%		5,3%		110

Sumber: Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas X Mapel Pendidikan Agama Islam 2023/2024

Dari data yang diperoleh Penulis terkait pencapaian hasil belajar, 110 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yang sudah mencapai kriteria hasil belajar sangat baik sebesar 6,1%, sedangkan yang masuk kriteria baik sebesar 15,1%, siswa yang masuk kriteria cukup sebesar 47,2%, siswa yang masuk kriteria kurang sebesar 26,5%, dan siswa yang masuk kriteria gagal sebesar 5,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika belajar mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar, sebab dalam etika belajar mengandung sikap, perilaku dan kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat hasil yang tidak konsisten antara pembelajaran tentang etika terhadap etika siswa sehingga penulis tertarik melakukan kajian dengan judul pengaruh pembelajaran Agama Islam dan penggunaan smartphone terhadap etika siswa di SMKN 1 Jeneponto.

## METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang Penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh Penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Jadi penelitian yang Penulis telah lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMK Negeri 1 Jeneponto. Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka Penulis akan mengambil data-data angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul. Setelah data terkumpul selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan data statistik data di ambil menggunakan koefisien kontingensi dikarenakan skala data yaitu ordinal dan bersifat kategorik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0.05 (5%). Berikut hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Etika Belajar	.085	62	.200*	.980	62	.386
Pembelajaran PAI dan Penggunaan Smartphone	.109	62	.066	.957	62	.029

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui apakah data itu linear atau tidak. Dan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS versi 23* adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Linear ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran PAI dan Penggunaan Smartphone * Etika Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	960.801	22	43.673	1.349	.202
		Linearity	36.805	1	36.805	1.137	.293
		Deviation from Linearity	923.996	21	44.000	1.360	.199
	Within Groups		1262.167	39	32.363		
Total			2222.968	61			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,199 > 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara etika belajar dan hasil belajar.

### Pengujian Hipotesis menggunakan Korelasi Pearson

#### Uji korelasi pearson

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui pengaruh antara etika belajar terhadap hasil belajar, dengan kriteria pengujian jika signifikan < 0,05 maka berkorelasi dan jika signifikan > 0,05 maka tidak berkorelasi. Berikut ini pedoman derajat hubungan:

Tabel 4.  
Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman derajat hubungan, maka dapat diketahui bahwa untuk tingkat hubungan sangat kuat berada pada interval koefisien 0,80-1,00, tingkat hubungan sedang berada pada interval koefisien 0,40-0,59 dan tingkat hubungan sangat rendah berada pada interval koefisien 0,00-0,19. Berikut ini disajikan hasil perolehan uji analisis korelasi pearson menggunakan *SPSS Versi 23*.

Tabel 5.

### Hasil Uji Korelasi Pearson

#### Correlations

		Etika Belajar	Hasil Belajar
Etika Belajar	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Pembelajaran PAI dan Penggunaan Smartphone	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dapat dipahami dengan dua cara, yang pertama dengan

nilai signifikan (*Sig 2- tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh yang signifikan atau berkorelasi.

Cara yang kedua, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara etika belajar dengan hasil belajar. Nilai korelasi pearson (*Product Moment*) yang dihasilkan sebesar 0,490 karena nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,254 pada taraf signif 5% (Data terlampir) maka dinyatakan terdapat pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pedoman derajat hubungan maka tingkat keeratan hubungan antara etika belajar dengan hasil belajar berada pada kategori korelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone terhadap Etika Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Jeneponto.

## PEMBAHASAN

Pencapaian hasil belajar yang baik, seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologi (bersifat jasmaniah) jika keadaan jasmaniah siswa sehat dan aspek psikologis (yang bersifatnya rohaniah) jika unsur-unsur kepribadian siswa baik seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya dapat melalui tes lisan maupun tulisan. Etika belajar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bertujuan mengarahkan bagaimana proses belajar dan mengajar yang sebenarnya dengan adanya aturan yang jelas, maka diharapkan dapat menghasilkan *out put* yang maksimal terutama peserta didik yang berilmu sekaligus beriman dan beretika.

Hasil penyebaran angket variabel etika belajar yang dilaksanakan pada Bulan September 2024 terlihat bahwa skor tertinggi terdapat pada item soal no 1, 10, 18, dan 21, sedangkan skor terendah terdapat pada item soal no 3, 4, 7 dan 13. Maka dapat dipahami bahwa etika belajar terhadap diri sendiri pada item no 1 yaitu belajar dengan niat ibadah sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran, etika terhadap ilmu pada item no 10, 17, dan 18 yaitu memperelajari ilmu-ilmu yang terpuji, belajar ilmu sampai tuntas, dan mengenal nilai-nilai ilmiah atau ilmu pengetahuan yang dipelajari juga sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran. Sedangkan etika belajar terhadap diri sendiri pada item no 3 dan 4 yaitu mengurangi kecenderungan pada duniawi masih belum dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran, etika belajar terhadap diri sendiri pada item 7 yaitu peserta didik harus tunduk bersikap tawwadu' (rendah hati) belum dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran, dan etika belajar terhadap ilmu pada item no 13 belajar dengan bertahap atau berjenjang masih belum dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran. Hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Penggunaan Smartphone terhadap Etika Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Jeneponto menggunakan *SPSS Versi 23*. Hasil uji korelasi pearson dapat dipahami dengan dua cara, yang pertama dengan nilai signifikan (*Sig 2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh yang signifikan atau berkorelasi. Cara yang kedua, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara etika belajar dengan hasil belajar. Nilai korelasi pearson (*Product Moment*) yang dihasilkan sebesar 0,490 karena nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,254 pada taraf signif 5% (Data terlampir) maka dinyatakan terdapat pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pedoman derajat hubungan maka tingkat keeratan hubungan antara etika belajar dengan hasil belajar berada pada kategori korelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone terhadap Etika Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Jeneponto Tahun Ajaran 2023/2024.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh etika belajar responden terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Karena etika belajar merupakan aktivitas pencarian ilmu yang dilakukan seseorang dimana aktivitas tersebut membuatnya memperoleh ilmu dengan memperhatikan adab, sopan santun dan tata krama selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penggunaan Smartphone terhadap Etika Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Jeneponto. menggunakan *SPSS Versi 23*. Hasil uji korelasi pearson dapat dipahami dengan dua cara, yang pertama dengan nilai signifikan (*Sig 2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh yang signifikan atau berkorelasi. Cara yang kedua, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara etika belajar dengan hasil belajar. Nilai korelasi pearson (*Product Moment*) yang dihasilkan sebesar 0,490 karena nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,254 pada taraf signif 5% (Data terlampir) maka dinyatakan terdapat pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmat Fathoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abuddin Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Hady Wiyono. Etika Belajar dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i. Jurnal Al Hikmah Vol 4 No 2, 2016.

Burhanuddin Salam. Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Buhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Amzah, 2011.

E.Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006

Edi Kusnadi. Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

I Gede A.B Wiranata. Dasar-Dasar Etika dan Moralitas. PT Citra Aditya Bakti, 2005.

Ihsana El Khuluqo. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Juniati. "Penerapan Strategi Pembelajaran Probex untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah pada Konsep Kalor." dalam Berkala Fisika Indonesia 1 no. 2, 2009.

Marzuki. Etika dan Moral dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.

Maisaroh dan Rostrieningsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor." Jurnal Ekonomi & Pendidikan 8, no. 2 November, 2010.